

**PENGARUH ALOKASI DANA DESA, POTENSI DESA, DAN KINERJA PEMERINTAH DESA  
TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

**(Studi Kasus Di Desa Demangan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali)**

**Aldita Henry Linda Setyawati<sup>1)</sup>, Indra Lila Kusuma<sup>2)</sup>, Maya Widiana Dewi<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

<sup>1</sup> E-mail: [alditahenry@gmail.com](mailto:alditahenry@gmail.com)

<sup>2</sup> Email: [i\\_lilakusuma@yahoo.com](mailto:i_lilakusuma@yahoo.com)

<sup>3</sup> Email: [widyamine77@gmail.com](mailto:widyamine77@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to examine the effect of village fund allocation, village potential, and village government performance on community empowerment. This type of research includes quantitative research using primary data obtained directly by respondents using a questionnaire. The population in this study is the community in Demangan Village. The method used in selecting the sample is purposive sampling and determining the sample based on the criteria set by the researcher. Respondents in this study were 96 respondents. Based on the results of primary data processing (questionnaire) with multiple linear regression analysis method, F test and T test, it is known that the village fund allocation variables, village potential, and village government performance simultaneously have a significant effect on community empowerment. Partially this research shows that the allocation of village funds, village potential has a significant positive effect on community empowerment. Meanwhile, the allocation of village funds does not have a significant effect on community empowerment.*

**Keywords:** *village fund allocation, village potential, village government performance, community empowerment*

**1. PENDAHULUAN**

Pengelolaan keuangan Desa jadi salah satu isu isu yang paling banyak dibicarakan merupakan seluruh Desa di Indonesia yang berjumlah kurang lebih 74.954. Desa diperkirakan akan menerima aliran dana transfer dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan pembangunan Desa. Anggaran yang diberikanpun cukup banyak, setiap Desa diperkirakan memperoleh anggaran sekitar 700 juta hingga 1,4 miliar Rupiah (DJPK, 2016).

Alokasi Dana Desa (ADD), diperuntukkan membiayai sebagian program pemerintah desa dalam melaksanakan aktivitas pemberdayaan dan kelembagaan desa, dan pemberian dana pembangunan infrastruktur pedesaan. Hal tersebut sudah menjadi cita-cita masyarakat bisa hidup mandiri dan di swadayakan oleh dana yang disediakan oleh pemerintah melalui faktor-faktor pendukung agar terealisasi sempurna, dalam upaya pengembangan desa diperlukan sumber

daya yang ada di desa. Segala hal yang menunjang pemberdayaan desa biasadi sebut Potensi Desa yang terbagi menjadi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu di kelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa sehingga masyarakat bisa di berdayakan dengan maksimal dengan memanfaatkan potensi desa yang ada, salah satu cara agar masyarakat bisa berkembang dengan maksimal adalah melihat dari kinerja aparatur pemerintah daerah tersebut.

Kinerja pemerintah dalam organisasi secara luas, tujuan, serta cita-cita, dan keinginan dalam organisasi yang diusahakan pencapaiannya dan perwujudannya melalui organisasi tersebut.

Sekelompok orang yang mempunyai rasa setia, kepentingannya dapat tersalurkan melalui organisasi. Dikatakan seperti itu karena adanya

hubungan ketergantungan antara manusia dengan organisasi mempunyai arti bahwa manusia tidak mungkin bisa mencapai berbagai tujuannya tanpa menggunakan jalur organisasional dan lainnya. Sehingga dengan adanya upaya dari pemerintah yang memaksimalkan kinerja guna pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang sangat diharapkan masyarakat di suatu desa.

Memaksimalkan pemberdayaan di suatu desa merupakan suatu proses untuk memandirikan dan menswadayakan masyarakat yang ada pada desa itu sendiri, untuk mencapai pemberdayaan masyarakat yang maksimal tentu pemerintah desa melibatkan masyarakat agar potensi yang ada di dalam desa bisa dikembangkan secara maksimal. Alokasi Dana Desa yang di realisasikan juga harus mempunyai manfaat yang besar untuk masyarakat, kegiatan-kegiatan yang di biayai oleh anggaran desa tentu harus di pastikan manfaatnya demi menunjang keberhasilan dibidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kebudayaan. Tujuan penelitian ini adalah Alokasi Dana Desa, Potensi Desa, dan Kinerja Pemerintah Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Demangan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali.

Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Demangan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali.

Potensi Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Demangan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali. Kinerja Pemerintah Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Demangan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali. Hubungan alokasi dana desa, potensi desa, dan kinerja pemerintah, desa terhadap pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung dengan maksimal jika alokasi dana desa, potensi desa dan kinerja pemerintah desa di lakukan secara efektif dengan memaksimalkan faktor-faktor pendukung yang ada pada desa . H1 : Alokasi dana desa, Potensi desa, dan Kinerja pemerintah desa berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Hubungan alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat.

Alokasi dana desa bisa dilakukan dengan membuat organisasi guna untuk menyalurkan alokasi dana desa yang dikhususkan untuk memberdayakan

desa supaya lebih terarah dan tepat sasaran. Hal ini bisa dilakukan dengan cara membentuk pelatihan bagi masyarakat agar masyarakat bisa mandiri dan lebih diberdayakan melalui alokasi dana desa.

H2 : Alokasi dana desa berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. 3. Hubungan potensi desa terhadap pemberdayaan masyarakat.

Untuk bisa memberdayakan masyarakat dapat dilakukan dengan pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki desa dimana masyarakat tinggal. Menurut Pingkan Aditiawati, et all (2016), merupakan kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia yang terdapat dalam sebuah daerah. Potensi alam pada sebuah daerah bergantung dari kondisi geografis, iklim, serta bentang alam daerah tersebut. Keadaan alam yang berbeda menghasilkan keragaman serta menjadikan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Sehingga pembangunan masyarakat bisa dimulai dengan melihat kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, sehingga akan memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat dengan menggali potensi lokal suatu daerah yang ada. Permasalahan yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal desa dimana masih terdapat ketidakmauan masyarakat untuk diberdayakan dalam memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masih belum berjalan. Masyarakat desa baik sebagai orang perorang maupun kelompok wajib memahami arti penting serta manfaat untuk membangun diri, dengan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya maupun lingkungannya, sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik. Sebagai salah satu cara memandirikan ekonomi, sosial budaya dan lingkungan sehingga dengan begitu mampu mencakup semua aspek kehidupan dalam masyarakat.

H3 : Potensi desa berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat.

Hubungan kinerja pemerintah desa terhadap pemberdayaan masyarakat. Konsep kinerja pada dasarnya bisa dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pemerintah dan kinerja organisasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan menurut Pasolong (2010), bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh pegawai atau sekelompok pegawai dalam organisasi yang sesuai dengan tanggungjawab masing-masing dalam mencapai tujuan dan dilakukan dengan cara tidak melanggar hukum. Pemerintah desa bisa

melakukan dengan cara memberikan kekuasaan dan keterlibatan masyarakat namun pemerintah desa juga harus tetap membimbing masyarakat agar pengembangan kemampuan dan kemandirian bisa berjalan baik.

H4 : Kinerja pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat.

## 2. METODE PENELITIAN

Populasi yang diambil oleh penulis adalah seluruh masyarakat Desa Demangan yang berjumlah kurang lebih 2500 orang / jiwa. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 responden yang terdiri masyarakat Desa Demangan. Sampel yang diambil penulis adalah sampel purposive yang mana penulis memilih sebagian dari populasi yang ada yaitu 96 orang. Dengan kriteria: Ketua RT masing-masing dukuh. Kepala Keluarga di masing-masing dukuh yang berusia 35-40 tahun. Dimana perincian dari 96 sampel orang ini adalah sebagai berikut: Ketua RT 16 Orang. Masyarakat (tiap RT 5 orang x 16 RT = 80 Orang) Jumlah = 96 Orang. Untuk mewujudkan kualitas data dan informasi serta analisis yang baik juga bermutu, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data secara efektif dan efisien, yaitu: Observasi Menurut Riyanto (2010), "observasi merupakan metode pengumpulan data menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung." Kuesioner Menurut Sugiyono (2017), "kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan peneliti." Sugiyono (2013), menyatakan bahwa pengukuran variabel dengan skala interval menggunakan instrument skala Likert. Kuesioner yang akan disebarkan dilengkapi dengan 5 alternatif jawaban, masing-masing alternatif diberi skor yaitu: SS = Sangat Setuju diberi skor 5 S = Setuju diberi skor 4 N = Netral diberi skor 3 TS = Tidak Setuju diberi skor 2 STS = Sangat Tidak Setuju diberi skor 1.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan Masyarakat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Alokasi Dana Desa (X1), Potensi Desa (X2), Kinerja Pemerintah Desa (X3). Teknik analisis dalam penelitian ini Statistik

Deskriptif yaitu untuk menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), nilai minimum, dan nilai maksimum. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis dari hasil jawaban responden. Jawaban diberikan saat pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden. Kuesioner berisi pernyataan yang diajukan penulis. Hasil jawaban dari responden akan diolah oleh peneliti. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui jawaban terhadap butir-butir pernyataan yang diberikan kepada responden yang sifatnya beragam. Menurut Ghazali (2011), uji validitas dipergunakan untuk melihat valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas merupakan analisis untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Analisis ini dengan cara menghubungkan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah jumlah dari keseluruhan item. Butir-butir pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan butir-butir tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Menurut Ghazali (2011), uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dalam variabel. Kuesioner bisa disebut reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan itu konsisten atau variabel dari waktu ke waktu. Dalam penelitian pengujian reliabilitas menggunakan uji Cronbach Alpha. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara pengetahuan ditunjukkan oleh suatu angka yaitu nilai koefisien reliabilitas. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika lebih dari 0,600.

Menurut Ghazali (2016), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah pada suatu model regresi suatu variabel bebas dan variabel bebas ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Jika di suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik menunjukkan penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov disebut dengan

ketentuan apabila nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Pengujian multikolinearitas mempunyai bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dampak dari multikolinearitas ini adalah menjadikan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/\text{tolerance}$ , dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (variabel bebas atau X) terhadap variabel dependen (variabel terikat atau Y). Cara untuk menguji hipotesis ini yang pertama dilakukan yaitu dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ), pemilihan uji statistik dan perhitungannya menetapkan sejauh

mana tingkat signifikan, dan penetapan kriteria pengujian, uji hipotesis merupakan jawaban dari semua penelitian, yang kebenarannya pengujianya di lakukan secara empiris.

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh serta signifikan terhadap variabel terikat, atau digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Dasar untuk menentukan hasil dalam uji F berdasarkan perbandingan nilai F hitung dan  $F_{\text{tabel}}$ , jika nilai F hitung  $> F_{\text{tabel}}$  dan signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Ghozali, 2011). Menurut Sugiyono (2018) Uji t adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Taksiran pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel : Jika nilai t hitung  $> t$  tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai t hitung  $< t$  tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS : jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel (Ghozali, 2012). R square juga dikatakan sebagai koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. R square bernilai antar 0 – 1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik dan sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan. Sebaliknya jika nilai R square mendekati angka 0 berarti variasi variabel sangat terbatas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil penelitian

Gambaran objek penelitian, pengisian kuesioner ini di dominasi oleh responden yang berumur 35 tahun yaitu sebesar 23%. Kemudian disusul oleh umur 38 tahun sebesar 21% dan paling sedikit diisi oleh responden berumur 39 tahun sebesar 9%. pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden berdasarkan pendidikan rata-rata di dominasi oleh responden yang mempunyai tingkat pendidikan SMA dengan nilai presentase sebesar 49%, lalu tingkat pendidikan SMP sebesar 32% dan paling rendah pada tingkat pendidikan SD yaitu sebesar 19%. pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden di dominasi oleh laki-laki yang mempunyai presentase sebesar 93% dan perempuan sebesar 7%. Hal ini dikarenakan ketua RT dan kepala keluarga di Desa Demangan kebanyakan laki-laki. pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden di dominasi oleh responden yang mempunyai pekerjaan sebagai swasta yang mempunyai nilai presentase sebesar 33%, lalu petani sebesar 30%, buruh sebesar 27% dan PNS sebesar 10%.

Desa Demangan merupakan salah satu desa diantara 16 desa di kecamatan sambi kabupaten boyolali. Desa Demangan mempunyai kurang lebih 2500 jiwa dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh.

#### Statistik Deskriptif

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melukan penyebaean kuesioner kepada responden yang

telah ditentukan. Peneliti menyebarkan atau membagikan sebanyak 96 kuesioner kepada responden secara langsung dan 96 kuesioner yang disebar tersebut kembali secara lengkap. Kuesioner yang di bagikan mempunyai total pernyataan sebanyak 33 pernyataan dimana variabel X1 mempunyai 10 pernyataan, X2 mempunyai 6 pernyataan, X3 mempunyai 9 pernyataan dan Y mempunyai 8 pernyataan.

Penyebaran dan pembagian kuesioner ini dilakukan dengan cara langsung yaitu pertama meminta izin kepada Kepala Desa Demangan untyuk memalukan penelitian, selanjutnya mendatangi rumah responden yang dimana sudah sesuai kriteria yang telah ditentukan, penyebaran dan pengisian kuesioner ini dilakukan pada tanggal 8 Mei sampai dengan 22 Mei di Desa Demangan. Dari kuesioner yang telah terkumpul maka dapat dihasilkan statistik deskriptif seperti berikut: alokasi dana desa

#### Statistik Deskriptif Potensi Desa

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mea n	Std. Deviation
Y1.1	96	2	5	3,82	0,858
Y1.2	96	1	5	3,81	0,921
Y1.3	96	1	5	3,70	0,953
Y1.4	96	1	5	3,69	0,886
Y1.5	96	1	5	3,99	0,827
Y1.6	96	1	5	4,04	0,882
Y1.7	96	1	5	3,69	0,933
Y1.8	96	1	5	3,86	0,902
Valid N (listwise)	96			3,82	

Stastitik deskriptif alokasi dana desa, potensi desa, kinerja pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat dari tabel di atas diketahui jumlah responden adalah 96 orang. Nilai minimum dalam variabel ini adalah nilai mininum 1 yang berarti jawaban terendah dari 96 responden adalah sangat tidak setuju dan untuk nilai maksimum dalam variabel ini adalah nilai maksimum 5 yang berarti jawaban tertinggi responden dalam kuesioner adalah sangat setuju.

Selanjutnya, dari tabel tersebut dapat diketahui rata-rata penilaian responden terhadap variabel alokasi dana desa, potensi desa, kinerja pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan yakni nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata dalam masing-masing penyataan maka dapat dikatakan sebaran data variabel alokasi dana desa dinyatakan normal.

No	Pernyataan	Pearson Correlati on	r-tabel (N=96) Taraf Signifika nsi 5%	Keterang an
1	Pernyataan 1	0,726	0,2006	Valid
2	Pernyataan 2	0,682	0,2006	Valid
3	Pernyataan 3	0,625	0,2006	Valid
4	Pernyataan 4	0,509	0,2006	Valid
5	Pernyataan 5	0,683	0,2006	Valid
6	Pernyataan 6	0,716	0,2006	Valid

#### Uji Validitas

No	Pernyataan	Pearson Correlati on	r-tabel (N=96) Taraf Signifika nsi 5%	Keterang an	No	Pernyataan	Pearson Correlati on	r-tabel (N=96) Taraf Signifika nsi 5%	Keterang an
1	Pernyataan 1	0,728	0,2006	Valid	1	Pernyataan 1	0,576	0,2006	Valid
2	Pernyataan 2	0,735	0,2006	Valid	2	Pernyataan 2	0,705	0,2006	Valid
3	Pernyataan 3	0,696	0,2006	Valid	3	Pernyataan 3	0,767	0,2006	Valid
4	Pernyataan 4	0,382	0,2006	Valid	4	Pernyataan 4	0,737	0,2006	Valid
5	Pernyataan 5	0,526	0,2006	Valid	5	Pernyataan 5	0,320	0,2006	Valid
6	Pernyataan 6	0,637	0,2006	Valid	6	Pernyataan 6	0,409	0,2006	Valid
7	Pernyataan 7	0,803	0,2006	Valid	7	Pernyataan 7	0,418	0,2006	Valid
8	Pernyataan 8	0,824	0,2006	Valid	8	Pernyataan 8	0,325	0,2006	Valid
9	Pernyataan 9	0,661	0,2006	Valid					
10	Pernyataan 10	0,705	0,2006	Valid					

Dari tabel diatas diketahui bahwa semua pernyataan dari variabel alokasi dana desa, potensi desa, kinerja pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat dikatakan valid. Karena semua

pernyataan mempunyai nilai r-hitung (Pearson Correlation) lebih besar dari r-tabel yang didapat dari jumlah sampel yaitu N=96 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,2006. jadi dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan diatas adalah valid.

**Uji Reabilitas**

Hasil Uji Reliabilitas Alokasi Dana Desa

Hasil Uji Reliabilitas Potensi Desa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,729	6

Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Pemerintah Desa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,875	9

Hasil Uji Reliabilitas Pemberdayaan Masyarakat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,869	10

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,644	8

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach's untuk pernyataan variabel alokasi dana desa, potensi desa, kinerja pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat lebih besar

dari 0,60 . maka dapat dikatakan bahwa kuesioner ini bersifat reliabel.

**Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
Unstandardized Residual

N	Mean	96
	Std. Deviation	0E-7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		2.63692482
Most Extreme Differences	Absolute	0,106
	Positive	0,075
	Negative	-0,106
Kolmogorov-Smirnov Z		1,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,226

Berdasarkan tabel diatas yaitu uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sid. (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,226 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
X1	0,715	1,398
X2	0,716	1,396
X3	0,985	1,015

Dari tabel 4.15 nilai VIF untuk variabel alokasi dana desa adalah 1,398, nilai VIF untuk variabel potensi desa adalah 1,396, nilai VIF untuk variabel kinerja pemerintah desa adalah 1,015. Berdasarkan hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai Tolerance < 0,10 berarti tidak terjadi multikolinieritas. Hasil perhitungan VIF menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

3. Uji Heterokedastitas

Variabel	Sig	Keterangan
Alokasi dana desa	0,397	Tidak terjadi heteroskedastitas
Potensi desa	0,965	Tidak terjadi heteroskedastitas
Kinerja pemerintah desa	0,219	Tidak terjadi heteroskedastitas

Hasil perhitungan pada uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak ada p-value kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefesie n	T	Sig.
Konstanta	3,449	1,136	0,859
Alokasi Dana Desa	0,015	0,270	0,788
Potensi Desa	0,727	7,785	0,000
Kinerja Pemerintah Desa	0,272	4,945	0,000

Pada regresi linier berganda membentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 = 3,449 + 0,015X_1 + 0,727X_2 + 0,272X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Saat variabel alokasi dana desa (X1), potensi desa (X2), dan kinerja pemerintah (X3) dalam keadaan 0 (nol) maka pemberdayaan masyarakat (Y) bernilai 3,449 satuan.

b. Saat variabel alokasi dana desa (X1) meningkat satu satuan maka pemberdayaan masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,015 satuan.

c. Saat variabel potensi desa (X2) meningkat satu satuan maka pemberdayaan masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,727 satuan.

d. Saat variabel kinerja pemerintah desa (X3) meningkat satu satuan maka pemberdayaan masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,272 satuan.

2. Uji F

Variabel	F- hitung	F- tabel	p- valu e	Hasil
Pemberdayaa n Masyarakat	34,279	2,704	0,000	Signifika n

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak maka harus diketahi nilai F-hitung dan F-tabel. Apabila F-hitung > F-tabel H0ditolak dan H(1)diterima, dan apabila F-hitung < F-tabel di terima H0, H(1)ditolak. Dalam uji ini diperoleh F hitung (34,279) > F tabel (2,704) dengan sighnifikansi 0,000 maka dapat disimpulkan secara simultan variabel alokasi dana desa, potensi desa dan kinerja pemerintah desa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Uji t

Variabel	t- hitu ng	t- tab el	Sig.	Ket
Alokasi Dana Desa	0,27	1,98	0,78	H2 ditolak
Potensi Desa	7,78	1,98	0,00	H3 diteri ma
Kinerja Pemerint ah Desa	4,94	1,98	0,00	H4 diteri ma

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa Alokasi Dana Desa mempunyai nilai thitung kurang dari ttabel yaitu 0,270 < 1,986 dan mempunyai nilai Sig. lebih

besar yaitu  $0,788 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa Alokasi Dana Desa tidak berpengaruh terhadap

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,727 <sup>a</sup>	0,528	0,512	2,680

Pemberdayaan Masyarakat.

Hasil pengujian hipotesis kedua, dapat dilihat bahwa Potensi Desa mempunyai nilai thitung  $>$  dari ttabel yaitu  $7,785 > 1,986$  dan mempunyai nilai Sig. lebih kecil yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel Potensi Desa berpengaruh terhadap Pemberdayaan Masyarakat.

Hasil pengujian hipotesis ketiga, dapat dilihat bahwa Kinerja Pemerintah Desa mempunyai nilai thitung  $>$  dari ttabel yaitu  $4,945 > 1,986$  dan mempunyai nilai Sig. lebih kecil dari yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel Kinerja Pemerintah Desa berpengaruh terhadap Pemberdayaan Masyarakat.

#### 4. Koefesien Determinasi

Dari tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,512 Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen 51,2% sedangkan sisanya yaitu 48,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### 3.2. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Alokasi Dana Desa, Potensi Desa Dan Kinerja Pemerintah Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil uji t dan uji F yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan bahwa hasil uji t dinyatakan bahwa ada satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Untuk variabel potensi desa dan kinerja pemerintah desa memiliki pengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Sedangkan variabel alokasi dana desa tidak berpengaruh terhadap pemberdayann masyarakat. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengujian

pada tabel 4.19, Alokasi Dana Desa mempunyai nilai t-hitung kurang dari t-tabel yaitu  $0,270 < 1,986$  dan mempunyai nilai Sig. lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,788 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa Alokasi Dana Desa tidak berpengaruh terhadap Pemberdayaan Masyarakat.

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa dalam uji ini diperoleh F hitung  $(34,279) > F$  tabel  $(2,704)$  dengan probabilitas 0,000 maka dapat disimpulkan secara simultan variabel alokasi dana desa, potensi desa dan kinerja pemerintah desa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pemberdayaan masyarakat, sehingga H1 : alokasi dana desa, potensi desa dan kinerja berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Saat dilakukan uji t menyatakan variabel alokasi dana desa tidak berpengaruh namun saat dilakukan uji F semua variabel simultan berpengaruh secara positif dan signifikan dikarenakan variabel alokasi dan desa memiliki kontribusi yang sedikit dalam mempengaruhi alokasi dana desa yang juga dapat dilihat dalam tabel 4.20 koefisien determinasi di peroleh nilar Adjusted R Square sebesar 0,512 yang artinya ketiga varibel yaitu alokasi dana desa, potensi desa, dan kinerja pemerintah desa mampu menjelaskan terhadap variabel pemberdayaan masyarakat sebesar 51,2% dan sisanya 48,8% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan di penelitian ini.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Ahmad Fathony dan Asep Sopian (2019), Kiki Endah (2020) dan Indra P. Soebadi et all (2018) bahwa alokasi dana desa, potensi desa dan kinerja pemerintah desa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat.

#### 2. Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Alokasi dana desa bukanlah satu-satunya faktor yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat. Alokasi Dana Desa mempunyai nilai

T-hitung kurang dari T-tabel yaitu  $0,270 < 1,986$  dan mempunyai nilai Sig. lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,788 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan H2 : Alokasi dana desa berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat ditolak. Tidak adanya pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat kemungkinan disebabkan karena masyarakat Desa Demangan tidak mengetahui berapa nominal alokasi dana desa yang dikeluarkan pemerintah desa, namun masyarakat melihat program-program yang diadakan pemerintah untuk pemberdayaan masyarakat, kemungkinan juga hanya sebagian kecil masyarakat yang terlibat dalam program tersebut. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam realisasi alokasi dana desa. Adanya kurang interaksi pemerintah dalam pengalokasian dana desa untuk pemberdayaan masyarakat menyebabkan kurang maksimalnya alokasi dana tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mundir (2016) yang menyatakan bahwa Implementasi alokasi dana desa yang dilakukan didesa Salo Palai Kabupaten Kurtanegara tidak berjalan dengan baik, hal tersebut disebabkan karena interaksi yang dilaksanakan oleh pemerintah desa kepada masyarakat terkadang mengalami diskomunikasi sehingga menimbulkan perbedaan persepsi dalam melaksanakan program kebijakan, selain itu isi kebijakan atau target group kurang sesuai dengan harapan masyarakat dikarenakan pemerintah hanya memfokuskan pembangunan fisik sehingga dibidang pemberdayaan perekonomian dan sumber daya manusia sangat minim, sehingga masyarakat tidak bisa mengembangkan perekonomian didesa.

Mundir (2016) menyatakan faktor penghambat dalam proses implementasi alokasi dana desa adalah kurangnya pemahaman tugas dan fungsi baik aparatur pemerintah desa, lembaga kemasyarakatan desa, RT dan masyarakat secara umum.

### 3. Pengaruh Potensi Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Potensi desa bukanlah satu-satunya faktor yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat. Hasil pengujian menunjukkan Potensi Desa mempunyai nilai t-hitung  $>$  dari t-tabel yaitu  $7,785 > 1,986$  dan mempunyai nilai Sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan H3: potensi desa berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat diterima. Variabel Potensi Desa berpengaruh terhadap Pemberdayaan Masyarakat. Pengembangan potensi desa yang ada bertujuan untuk mengembangkan dan mensejahterakan masyarakat desa setempat, hal ini ditandai dengan sudah adanya pengelolaan potensi desa contohnya kegiatan karang taruna Desa Demangan di bawah pemerintahan desa melakukan repack dan menjual sabun cuci tangan dan sabun cuci piring, selain itu ada pengelolaan kolam renang desa dengan nama Telaga Asri di Desa Demangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Endah (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan menggali potensi lokal masyarakat merupakan hal yang penting terutama bagi masyarakat desa sehingga potensi desa berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Dengan kemampuan dan potensi lokal baik fisik maupun non fisik yang ada dapat memberikan peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

### 4. Pengaruh Kinerja Pemerintah Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Kinerja pemerintah desa bukanlah satu-satunya faktor yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat. Hasil pengujian menunjukkan Kinerja Pemerintah Desa mempunyai nilai t-hitung  $>$  dari t-tabel yaitu  $4,945 > 1,986$  dan mempunyai nilai Sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan H4 : kinerja pemerintah desa berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat diterima. Variabel Kinerja Pemerintah Desa berpengaruh terhadap Pemberdayaan Masyarakat. Dalam hal ini, Desa Demangan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat dilakukan cara mengoptimalkan

kinerja pemerintah desa untuk mewujudkan tujuan pemberdayaan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini sejalan dengan Indra P. Soebadi et all (2018) menyakatan bahwa kinerja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan, hal ini bermakna bahwa ketika pemerintah desa ingin meningkatkan kinerjanya suatu program pemberdayaan masyarakat harus dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat desa itu sendiri

#### **4. KESIMPULAN**

- 1) Alokasi dana desa, potensi desa dan kinerja pemerintah desa berpengaruh secara simultan terhadap pemberdayaan masyarakat hal ini terbukti dimana  $F_{hitung} (34.279) > F_{tabel} (2,704)$  dengan probabilitas 0,000.
- 2) Alokasi dana desa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat hal ini terbukti dimana alokasi dana desa memiliki  $t_{hitung} 0,270 < 1,986$  dengan nilai signifikansi  $0,788 > 0,05$  yang artinya bahwa variabel alokasi dana desa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat.
- 3) Potensi desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat hal ini terbukti dimana alokasi dana desa memiliki  $t_{hitung} 7,785 > 1,986$  dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  yang artinya bahwa variabel potensi desa berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat.
- 4) Kinerja pemerintah desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat ini terbukti dimana alokasi dana desa memiliki  $t_{hitung} 4,945 > 1,986$  dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  yang artinya bahwa variabel kinerja pemerintah desa berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat.

#### **REFERENSI**

- Adi, R. (2010). *Metodologi Sosial Dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Aditiawati, P. (2016). *Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional*. Jurnal Socioteknologi, Vol.15 No.1.
- Ahmad, S. (2017). *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. Vol.5 No.1.
- Anwar, O. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Jakarta: Alfabeta.
- Djpk. (2016). *Tentang Apbn*.
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Endah, K. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa*. Jurnal Moderat.
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen Kerja, Teori Dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Faizah, A. I. (2016). *Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Didesa Gubunglangkah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang*. Skripsi.
- Fathony, A. A., & Sopian, A. (September-Desember 2019). *Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Kesejahteraan Didesa Langosnaribkecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung*. Jurnal Akurat, 41-57.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program Ibm Spss*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program Ibm Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harry, H. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.

- Karimah, F., Shaleh, C., & Wanusmawati, I. (2013). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Didesa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
- Keban, Y. T. (2014). Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep, Teori Dan Isu. Yogyakarta: Gava Media.
- Maulana. (2017). Pengeloaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Didesa Miau Baru Kecamatan Kongben Kabupaten Kutai Timur. Skripsi.
- Mukarom, Zainal, & Laksana. (2015). Manajemen Public Relation (Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat). Bandung: Pustaka Setia.
- Mundir. (2016). Implementasi Profram Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Salo Palai Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kartanegara. Skripsi.
- Nurhayati, D. S. (2017). Biologi Sel Dan Molekuler. Bahan Ajar Teknologi Laboratorium Medis(Tlm). Badan Pemberdayaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Kemenkes Ri.
- Pasolong, H. (2010). Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa Pasal 2 Ayat 1. Permenkeu 205/Pmk.07/2019 Tentang Pengelolaandana Desa.
- Putra, C. K., Pratiwi, R. N., & Suwondo. (2013). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Deket Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Jurnal Administrasi Publik.
- Sedarmayanti. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Refika Aditama.
- Sedarmayanti. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi Dan Manjemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung: Refika Aditama.
- Sedarmayanti. (2014). Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja. Jakarta: Mandar Maju.
- Soebadi, I. P., Rompas, W. Y., & Plangiten, N. N. (2018). Pengaruh Kinerja Pemerintah Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Didesa Tounelet Kecamatan Sonder Kabupaten Minahas. E-Jurnal Katalogis, 180-192.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No.23 Tentang Desa.
- Undang-Undang No.6 Tahun 2014.
- Undang-Undang No.6 Tahun2016 Tentang Desa.